

SUPPORTIVE-EDUCATIVE DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN TENTANG HIPERTENSI DI SEMARANG

Siti Nur Qomariah^{1*}, Iswati², Rina Budi Kristiani³, Warsini⁴,
Budi Kristanto⁵, Diyono⁶

^{1,2,3}Prodi S1 Keperawatan, STIKES Adi Husada, Indonesia

⁴Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala, Indonesia

^{5,6}Prodi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala, Indonesia

snqomariah@adihusada.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Jumlah penyakit kronis di Indonesia meningkat setiap tahun, dengan hipertensi menduduki peringkat tertinggi di Kelurahan Plombokan Semarang. Kader kesehatan memainkan peran penting dalam masyarakat karena mereka membantu tenaga kesehatan dalam preventif dan promotif. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan tentang pengetahuan hipertensi dan supportive educative. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 bulan lebih dengan mitra kader kesehatan Plombokan Semarang sejumlah 30 orang. Metode kegiatan dengan penyuluhan peran kader yang supportive educative dan materi hipertensi. Evaluasi kegiatan pengabdian dengan pre dan post tes. Hasil kegiatan didapatkan peningkatan signifikan pengetahuan. Sebelum pengabdian sebagian besar kader memiliki pengetahuan hipertensi cukup sebanyak 22 orang (73,3%), setelah pengabdian sebagian besar memiliki pengetahuan hipertensi baik sebanyak 18 orang (60%). Pengetahuan kader supportive dan educative meningkat dari pengetahuan baik 18 orang (63,3%) menjadi pengetahuan baik 30 orang (100%). Peran kader kesehatan semakin optimal dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: Kader Kesehatan; Pengetahuan Hipertensi; Supportive Educative.

Abstract: The number of chronic diseases in Indonesia is increasing every year, with hypertension ranking highest in Plombokan Village, Semarang. Health cadres play an important role in the community because they assist health workers in preventive and promotive activities. The purpose of this community service program is to increase the capacity of health cadres in terms of hypertension knowledge and supportive education. The community service activities were carried out for more than 2 months with 30 health cadres from Plombokan Village, Semarang, as partners. The activity method involved counseling on the supportive and educational role of cadres and hypertension materials. The community service activity was evaluated with pre- and post-tests. The results of the activity showed a significant increase in knowledge. Before the community service, most of the cadres had sufficient knowledge of hypertension, namely 22 people (73.3%). After the community service, most of them had good knowledge of hypertension, namely 18 people (60%). The knowledge of supportive and educational cadres increased from good knowledge in 18 people (63.3%) to good knowledge in 30 people (100%). The role of health cadres has become more optimal in improving the quality of life of the community.

Keywords: Health Cadres; Hypertension Knowledge; Supportive Educative.



Article History:

Received: 03-01-2026

Revised : 25-01-2026

Accepted: 26-01-2026

Online : 01-04-2026



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kelurahan Plombokan merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kota Semarang yang memiliki total 8.028 jiwa penduduk dengan karakteristik masyarakat heterogen baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun budaya. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor informal dengan tingkat pendidikan yang bervariasi. Kondisi tersebut berpengaruh pada pola hidup dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan, sehingga ditemukan tingginya kasus penyakit degeneratif dan akses informasi terbatas (Fuadah & Rahayu, 2018). Menurut Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2015, jumlah kasus penyakit degeneratif (tidak spesifik kelurahan Plombokan), tertinggi adalah hipertensi sebanyak 29.335 kasus dan kedua adalah diabetes mellitus sebanyak 1.790 kasus.

Survei awal melalui observasi dan diskusi dengan kader kesehatan yang difasilitasi pihak kelurahan bahwa permasalahan kesehatan yang cukup menonjol yaitu meningkatnya prevalensi penyakit kronis, terutama hipertensi dan masih terdapat kendala optimalisasi peran kader pada masyarakat tersebut, antara lain: (1) rendahnya pengetahuan kader terhadap penatalaksanaan penyakit kronis khususnya hipertensi. Kader belum memiliki pemahaman yang memadai terkait kebutuhan khusus klien dengan penyakit kronis, baik aspek medis, nutrisi, maupun psikososial sehingga keterampilan kader kurang dalam mengedukasi masyarakat; dan (2) belum adanya program kader yang fokus pada perawatan penyakit kronis di rumah. Kegiatan kader selama ini lebih banyak berfokus pada posyandu balita atau ibu hamil, sementara upaya pendampingan masyarakat dengan penyakit kronis di rumah tidak ada. Kader kesehatan yang tergabung dalam posyandu dan kegiatan kesehatan masyarakat memiliki peran penting sebagai ujung tombak dalam mendukung program pemerintah di bidang kesehatan (Hastuti et al., 2019).

Penyakit hipertensi seringkali tidak disadari oleh masyarakat hingga mencapai komplikasi, sehingga membutuhkan upaya deteksi dini dan pendampingan berkelanjutan (Istifada & Rekawati, 2019). Selain itu, gaya hidup yang kurang sehat, pola makan tidak seimbang seperti minum kopi bagi pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan pasien hipertensi sebanyak 10 orang (17,7%) memiliki kebiasaan minum kopi (Kristanto & Diyono, 2021). Rendahnya kesadaran melakukan pemeriksaan kesehatan rutin memperparah kondisi tersebut. Hasil pengabdian sebelumnya edukasi tentang pemeriksaan kesehatan meningkatkan pengetahuan masyarakat dari nilai rerata 6,2 (*pre-tes*) menjadi 8,3 (*post-tes*) (Kristanto et al., 2024).

Edukasi yang dikombinasi dengan sistem dukungan sosial yang tepat akan meningkatkan perilaku sehat pasien. Hasil penelitian didapatkan signifikansi (p -value= 0,000) menunjukkan pemberian supportive-educative pasien meningkatkan pemahaman dan penerimaan pasien penyakit kronis terhadap penyakitnya (Qomariah et al., 2019). Penanganan pertama gejala suatu penyakit merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap

bagaimana nantinya kondisi kesehatan di masyarakat. Rendahnya pengetahuan masyarakat akan penanganan tanda dan gejala awal atau yang bersifat *recurrent*, seringkali berdampak pada gagalnya proses penanganan penyakit (Kristiani et al., 2022; Suswitha & Arindari, 2021).

Melihat situasi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan kader kesehatan melalui peningkatan kapasitas, pendampingan, serta penguatan peran kader sebagai agen perubahan di masyarakat. Dengan adanya penyuluhan, pendampingan serta pengembangan program berbasis kebutuhan lokal salah satunya *supportive-educative*, diharapkan kader dapat lebih berdaya dalam memberikan edukasi dan sistem dukungan sosial dalam melakukan deteksi dini, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup sehat (Qomariah et al., 2022). Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang hipertensi dan memaksimalkan peran kader sebagai edukator dan pemberi dukungan sosial pada masyarakat penderita hipertensi sehingga kader kesehatan sebagai mitra strategis dalam pembangunan kesehatan.

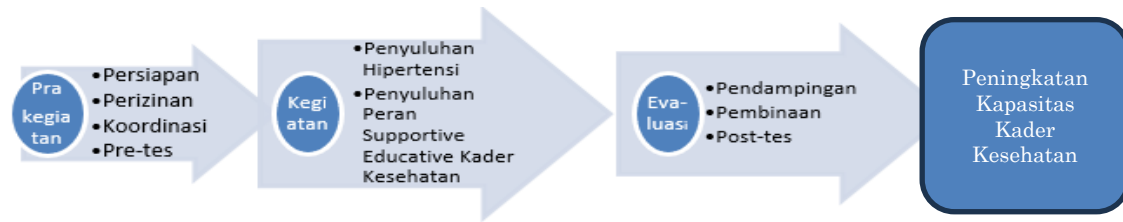
B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan. Materi yang diberikan: (1) hipertensi meliputi: pengertian, penyebab, pencegahan dan penatalaksanaan meliputi aspek medis dan nutrisi; dan (2) peran kader kesehatan yang *supportive-educative* kepada masyarakat. Pemberian materi ini akan memperkuat pemahaman kader dan peran kader di masyarakat dalam edukasi pencegahan dan promosi, serta dukungan sosial rehabilitasi pasien penyakit hipertensi. Mitra kegiatan adalah kader kesehatan Kelurahan Plombokan Semarang sebanyak 30 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 2 bulan lebih mulai dari 1 September 2025 sampai dengan 10 November 2025.

Tahapan kegiatan yaitu: pra-kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pra-kegiatan meliputi persiapan, perizinan, koordinasi tim pengabdian, dan penentuan peserta, tanggal dan tempat kegiatan. Pelaksanaan kegiatan meningkatkan kemampuan dasar kader kesehatan dengan penyuluhan penyakit hipertensi dan peran kader kesehatan yang *supportive-educative* di masyarakat khususnya pasien penyakit kronis hipertensi. Tahap evaluasi dua minggu kemudian tim pengabdian melakukan post-test serta melakukan pembinaan dan pendampingan para kader kesehatan saat menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya di masyarakat.

Untuk mengevaluasi keberhasilan program dengan membandingkan data pre-tes saat pra-kegiatan dan post-tes tentang pengetahuan kader tentang penyakit hipertensi dan peran kader *supportive-educative*. Selain itu, evaluasi saat kegiatan dilakukan oleh tim fasilitator pengabdian dengan pengamatan keaktifan peserta dan pemberian doorprize bagi peserta yang

aktif selama kegiatan. Prosedur pelaksanaan kegiatan tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka kerja kegiatan pengabdian masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Prakegiatan

Tahap pra kegiatan dilaksanakan tanggal 1 September 2026 persiapan rapat bersama tim pengabdian melalui zoom meeting, hari berikutnya koordinasi tim pengabdian dengan Kelurahan Plombokan terkait perizinan dan mengirimkan undangan kepada peserta kader kesehatan. Data peserta kader kesehatan Kelurahan Plombokan Semarang sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Kader Kesehatan (N=30)

Kriteria Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin:		
• Laki-laki	0	0%
• Perempuan	30	100%
Usia:		
• 30-40 tahun	5	16,7%
• 41-50 tahun	13	43,3%
• 51-60 tahun	11	36,7%
• > 61 tahun	1	3,3%
Pendidikan Terakhir:		
• SMP atau sederajat	10	33,3%
• SMA atau sederajat	17	56,7%
• PT atau sederajat	3	10%
Pekerjaan:		
• Ibu Rumah Tangga	24	80%
• Wiraswasta	4	13,4%
• Karyawan Swasta	1	3,3%
• Lainnya	1	3,3%

Tabel 1 menunjukkan bahwa keseluruhan kader kesehatan perempuan, sebagian besar usia 41-50 tahun sebanyak 13 orang (43,3%), termuda berusia 33 tahun, dan paling tua berusia 62 tahun. Sebagian besar kader berpendidikan terakhir SMA atau sederajat sebanyak 17 orang (56,7%) dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (10%). Sebagian besar kader sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (80%) dan terdapat kader memiliki pekerjaan karyawan swasta dan lainnya pensiunan PNS masing-masing sebanyak 1 orang (3,3%).

Partisipan kegiatan pengabdian masyarakat ini keseluruhan perempuan dengan rentang usia 33-62 tahun, dimana sebagian besar usia 41-50 tahun. Menurut teori perkembangan dewasa madya (Hurlock), individu usia 40–50 tahun cenderung memiliki stabilitas emosional, kemampuan sosial yang baik, dan kecenderungan tinggi untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian (Fadli et al., 2023). Hal ini sesuai dengan profil kader Kelurahan Plombokan Semarang, mayoritas berada pada fase usia produktif secara sosial sehingga mampu menjalankan tugas kader seperti komunikasi, pendidikan kesehatan, dan sistem pendukung pasien di masyarakat.

Sebagian besar kader menjadi ibu rumah tangga. Perempuan yang menjadi ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih fleksibel, mengenal karakteristik sosial masyarakat setempat, dan lebih dipercaya dalam komunitas (Yulianti & Syahriyah, 2023). Mereka menjadi orang yang dikenal dan dipercaya di komunitas karena selalu ada di lingkungan rumah tangga. Mereka sering dianggap sebagai bagian penting dari masyarakat karena peran mereka dalam mengurus keluarga, membantu tetangga, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Jahidin et al., 2025; Jannah et al., 2024). Hal ini menjadikan peran mereka sebagai kader kesehatan sangat relevan, terutama dalam program promotif dan preventif berbasis keluarga. Rata-rata lama menjadi kader selama 5 tahun dan paling sedikit 1 tahun. Semakin lama seseorang berada dalam suatu peran, maka keahlian semakin meningkat, efisiensi kerja meningkat, dan kepekaan terhadap masalah kesehatan lokal semakin baik. Kader dengan pengalaman hingga 20 tahun menunjukkan terbentuknya kapasitas yang kuat untuk menjalankan program, sedangkan kader dengan pengalaman lebih singkat memerlukan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan. Selain itu, dengan adanya perbedaan usia kader, maka kader junior akan dibimbing oleh kader senior. Kader senior berperan juga dalam hal kaderisasi keberlanjutan program berikutnya.

Pendidikan SMA tidak menghambat peran kader. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan kader menerima informasi, keterampilan analisis, adaptasi terhadap inovasi kesehatan. Kader berpendidikan SMA cukup mampu memahami konsep dasar kesehatan masyarakat, tetapi sulit memahami konsep kesehatan yang lebih kompleks. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi membuatnya lebih mudah untuk menyerap dan memproses informasi secara kritis, yang sangat penting untuk fungsi mereka sebagai penyampai informasi dan fasilitator kesehatan di masyarakat (Yunita & Raraningrum, 2020). Hanya 10,3% kader yang berpendidikan tinggi, hal ini tidak menjadi hambatan utama karena tugas kader lebih bersifat praktis. Kegiatan pengabdian ini memberikan banyak materi pelatihan yang disampaikan secara sederhana sehingga peningkatan kapasitas secara berkelanjutan dapat menutup kesenjangan kompetensi. Namun, kader yang berpendidikan perguruan tinggi berpotensi menjadi pendamping, mentor, atau penggerak inovasi dalam kelompok kader.

2. Tahap Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat secara garis besar menunjukkan seluruh peserta kader berpartisipasi aktif dalam kegiatan ditunjukkan dengan kehadiran 100% setiap kegiatan, aktif mendengarkan dan bertanya saat diskusi tanya jawab. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, materi disampaikan secara bertahap dan relevan dengan tugas kader, sehingga terjadi asimilasi (memasukkan informasi baru) dan akomodasi (menyesuaikan skema lama dengan informasi baru). Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan, praktik langsung, dan diskusi kelompok sangat efektif meningkatkan pemahaman kader kesehatan. Kombinasi dari beberapa metode pengabdian ini, membuat materi lebih mudah diserap dibandingkan hanya ceramah saja. Selain itu, kader kesehatan menerima materi yang sesuai kebutuhan mereka dan sesuai karakteristik masyarakat Kelurahan Plombokan Semarang yaitu tingginya penyakit kronis hipertensi. Karena materi langsung digunakan dalam tugas sehari-hari, motivasi belajar mereka meningkat, sehingga pengetahuan mudah bertambah (Nurbaya et al., 2022).

Selama kegiatan pengabdian masyarakat, kader berpartisipasi aktif dengan bertanya langsung kepada fasilitator/pemateri. Hal ini membuat keraguan berkurang, pemahaman lebih jelas, kepercayaan diri dalam menjalankan tugas semakin meningkat. Kepercayaan diri yang tinggi memperkuat retensi pengetahuan kader. Selain itu, kader telah memiliki pengalaman bertahun-tahun di posyandu. Ketika diberi penyuluhan/edukasi kesehatan mereka cepat memahami karena konteksnya sudah familiar, mereka dapat menghubungkan teori dengan pengalaman, dan ada contoh kasus nyata yang memudahkan penguasaan materi, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Hipertensi 28 September 2025 (gambar kiri) dan Penyuluhan Peran Supportive-Educative Kader Kesehatan 30 Oktober 2025 (gambar kanan)

3. Tahap Evaluasi

Mitra dan tim pengabdian masyarakat berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan. Tahap terakhir yaitu pendampingan dan pembinaan serta dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan oleh tim pengabdian masyarakat sampai dengan tanggal 10 November 2025.

Pelaksanaan program *supportive-educative* melalui pembinaan dan pendampingan kader kesehatan di Kelurahan Plombokan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan peran kader sebagai fasilitator edukasi dan pendukung kesehatan masyarakat. Setelah mengikuti kegiatan pembinaan, kader kesehatan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pendekatan *supportive-educative*, khususnya dalam memberikan dukungan emosional, motivasional, dan edukatif kepada warga dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan keluarga.

Pendampingan yang dilakukan secara langsung di lingkungan masyarakat memperkuat kemampuan kader dalam menyampaikan informasi kesehatan secara komunikatif dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial budaya warga Plombokan. Kader mampu melakukan edukasi kesehatan secara persuasif terkait perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan penyakit, serta pemanfaatan layanan kesehatan dasar. Selain itu, kader juga berperan aktif dalam memberikan dukungan berkelanjutan kepada warga agar mampu menerapkan pengetahuan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kunjungan rumah kader kesehatan kepada warga dalam kegiatan kesehatan berbasis masyarakat, seperti edukasi, motivasi warga dalam pemantauan kesehatan keluarga. Warga juga menunjukkan respons yang lebih terbuka terhadap saran dan pendampingan kader, yang tercermin dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan mandiri, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Pengetahuan Hipertensi Kader Kesehatan

Kategori	Pre-tes		Post-tes	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik (80-100)	8	26,7 %	18	60 %
Cukup (50-79)	22	73,3 %	12	40 %
Kurang (0-49)	0	0	0	0
Jumlah	30	100 %	30	100 %

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang hipertensi yaitu sebelum kegiatan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (73,3%). Sesudah kegiatan pengabdian masyarakat tingkat pengetahuan kader meningkat yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 3. Perubahan Pengetahuan Supportive-Educative Kader Kesehatan

Kategori	Pre-tes		Post-tes	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik (80-100)	19	63,3 %	30	100 %
Cukup (50-79)	11	36,7 %	0	0
Kurang (0-49)	0	0	0	0
Jumlah	30	100 %	30	100 %

Tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang *supportive-educative* pasien. Sebelum kegiatan sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (63,3%). Sesudah kegiatan keseluruhan kader memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 orang (100%). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, efektif meningkatkan pengetahuan kader tentang hipertensi dan *supportive-educative*. Teori pembelajaran kognitif oleh Huda & Susdarwono (2023) menekankan bahwa pengetahuan baru akan lebih mudah dipahami ketika disajikan secara terstruktur dan diintegrasikan dengan pengetahuan yang dimiliki.

Secara kelembagaan, program ini memperkuat sinergi antara kader kesehatan, puskesmas, dan perangkat kelurahan dalam pelaksanaan program kesehatan masyarakat. Kader menjadi penghubung yang efektif antara tenaga kesehatan dan warga, sehingga pelaksanaan program kesehatan di Kelurahan Plombokan berjalan lebih terkoordinasi dan berkelanjutan. Dengan demikian, program *supportive-educative* ini berkontribusi nyata dalam meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat Plombokan dalam menjaga derajat kesehatannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas pendekatan *supportive-educative* dengan mengkombinasikan edukasi kesehatan dan sistem dukungan sosial menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas kader kesehatan di Kelurahan Plombokan Kota Semarang. Hasil evaluasi pengetahuan kader kesehatan tentang hipertensi terdapat perubahan yang semula pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (73,3%) dan pengetahuan baik 12 orang (26,7%), setelah kegiatan pengetahuan cukup 12 orang (40%) dan pengetahuan baik 18 orang (60%). Pengetahuan *supportive-educative* kader kesehatan juga meningkat, semula pengetahuan baik 19 orang (63,3%) menjadi pengetahuan baik 30 orang (100%). Dampak positif kegiatan ini, kader kesehatan semakin percaya diri melakukan kunjungan rumah ke warga dalam memberikan edukasi, dukungan dan motivasi pemeriksaan deteksi dini kesehatan warga.

Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader kesehatan harus menjalankan praktek kunjungan rumah secara rutin dan terjadwal untuk memberikan pendidikan kesehatan dan dukungan sosial terutama warga yang memiliki penyakit hipertensi dan warga beresiko tinggi. Kelurahan Plombokan dan puskesmas setempat dianjurkan melakukan supervisi dan koordinasi dengan kader kesehatan untuk memantau keberhasilan program kesehatan serta mendukung kader kesehatan dengan pengembangan ketrampilan tambahan lain dan mendukung semua pihak mengaplikasikan kebijakan pencegahan penyakit kronis melalui program Desa Sehat dan memfasilitasi pemeriksaan kesehatan rutin warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPK FORKOM yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, Kelurahan Plombokan Semarang atas izin dan dukungan fasilitas kegiatan, mitra kader kesehatan yang mengikuti kegiatan mulai awal sampai akhir, serta koordinasi seluruh tim pengabdian STIKES Panti Kosala dan STIKES Adi Husada sehingga kegiatan berjalan lancar dan memberikan manfaat sesuai harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Budi Kristanto, & Diyono, D. (2021). Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Kopi Dengan Kejadian Hipertensi. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *9*(2). <https://doi.org/10.37831/kjik.v9i2.215>
- Budi Kristanto, Diyono, D., & Aminingsih, S. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Pada Pasien Hipertensi. *Abdimas Kosala : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2). <https://doi.org/10.37831/akj.v3i2.344>
- Fadli, R., Wahyu, D., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Perkembangan Masa Dewasa Dini dan Madya dalam Implikasinya pada Pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(9). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2793>
- Fuadah, Z. ., & Rahayu, N. . (2018). Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Penderita Hipertensi (Utilization Of Integrated Posted Cooperation (Posbindu) of Non-Communicable Disease of Patients with Hypertension). *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, *5*(1), 20–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.ART.p020-028>
- Hastuti, N. ., Puspitasari, R., & Sugiarsi, S. (2019). Peran Kader Kesehatan Dalam Program Posbindu Penyakit. *MATERNAL*, *3*(2), 57–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.54877/maternal.v3i2.756>
- Huda, S. T., & Susdarwono, E. T. (2023). Hubungan Antara Teori Perkembangan Kognitif Piaget Dan Teori Belajar Bruner. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, *2*(1). <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.58>
- Istifada, R., & Rekawati, E. (2019). Peran Kader Kesehatan Dalam Promosi Pencegahan Komplikasi Hipertensi Di Wilayah Perkotaan: Literatur Review. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, *7*(1), 28–40.
- Jahidin, J. P., Mega, O., & Suryono, S. (2025). Pemberdayaan Usaha Rumah Tangga Melalui Pengolahan Nugget Ikan Di Pematang Jering Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pinang Masak*, *6*(1). <https://doi.org/10.22437/jpm.v6i1.39436>
- Jannah, S. I., Ariyani, Y. N., & Rahmawati, I. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Kegiatan Budidaya Jamur Tiram Di Desa Tanjungharja Kabupaten Tegal. *Jurnal Kommunity Online*, *5*(1), 1-14.
- Kristiani, Rina Budi; Yobel, S. (2022). Pendampingan dan Edukasi Manfaat Pemberian Seduhan Air Bunga Rosella pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Stikes William Booth*, *3*(1), 44–49.
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Qomariah, S. N., Sudiana, I. K., Harmayetty, ., & Bakar, A. (2019). *Supportive-Educative Nutrition Increases Family Support, Adequate Nutrition, and Decrease Diabetic Gastroparesis*. 200–205. <https://doi.org/10.5220/0008322702000205>
- Qomariah, S. N., Susanti, & Kristiani, R. B. (2022). Pendampingan Supportive-educative Keluarga dalam Perawatan Pasien Gastroparesis Diabetik.

Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat : Berkarya Dan Mengabdikan Untuk Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Pasca Pandemi, 585–595.

- Suswitha, D., & Arindari, D. R. (2021). Pencegahan Dan Penatalaksanaan Keperawatan Hipertensi Yang Tepat Bagi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rt 17 Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Palembang. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 369-374.
- Yulianti, Y., & Syahriyah, U. U. (2023). Melawan Konstruksi Sosial dan Budaya Terhadap Perempuan: Mewujudkan Keadilan Gender dalam Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 4(2), 79-86. <https://doi.org/10.15408/jisi.v4i2.37129>
- Yunita, R. D., & Raraningrum, V. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Kader Dalam Pelaksanaan Post Natal Care (PNC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Kulon. *Jurnal Ilmiah Kesehatan RUSTIDA*, 7(2), 115–124.